

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi dapat diartikan usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, di mana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu (Menurut Miro, 2005). Tujuan dari penyelenggaraan transportasi salah satunya tercapai tingkat efisien dan efektif dalam melaksanakan pergerakan. Jasa Transportasi telah menjadi kebutuhan dasar masyarakat oleh karenanya kesinambungan ketersediaan pelayanan jasa transportasi dalam memenuhi kebutuhan aktivitas produksi, konsumsi dan distribusi harus mendapat perhatian secara berkelanjutan.

Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan. Keselamatan sangat erat hubungannya dengan kecelakaan. Kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak di duga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda (Undang-undang No 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan). Kecelakaan juga dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang muncul akibat dari suatu interaksi dari elemen transportasi. Beberapa permasalahan transportasi yang kerap kali muncul di Negara berkembang seperti Indonesia yaitu kemacetan lalu lintas, angka kecelakaan yang tinggi, dan kerugian yang ditanggung negara akibat permasalahan-permasalahan transportasi. Kecelakaan harus diteliti dan ditemukan, agar untuk selanjutnya dengan tindakan korektif yang ditujukan kepada penyebab itu serta dengan upaya preventif lebih lanjut kecelakaan dapat dicegah dan kecelakaan serupa tidak terulang kembali.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kecelakaan sebagai suatu kejadian yang tidak dapat dipersiapkan penanggulangan sebelumnya sehingga menghasilkan cedera yang riil. Seiring dengan berjalannya waktu

angka kecelakaan transportasi di Indonesia khususnya transportasi jalan jumlahnya semakin meningkat. Jumlah Kecelakaan di kabupaten Wonogiri selama tiga tahun semakin meningkat, tahun 2016 sebanyak 532 kejadian, tahun 2017 sebanyak 541 kejadian dan tahun 2018 sebanyak 638 kejadian (sumber : Polres Wonogiri). Beberapa masalah utama keselamatan dan keamanan transportasi jalan yang masih dan akan dihadapi antara lain, angka kecelakaan yang masih tinggi, pertumbuhan kendaraan bermotor khususnya sepeda motor yang cukup tinggi, budaya keselamatan jalan yang belum ada, penanganan kecelakaan transportasi yang bersifat reaktif, antisipasi gangguan eksternal terhadap keamanan transportasi belum dioptimalkan dengan memanfaatkan teknologi yang memadai dan masih banyak permasalahan lainnya. Melihat fenomena tersebut, maka perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah transportasi. Solusi yang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas keselamatan melalui edukasi kepada masyarakat khususnya pengguna kendaraan bermotor.

Praktek Kerja Profesi (PKP) merupakan suatu kegiatan praktek lapangan yang dilaksanakan diluar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal. Program ini diadakan dalam rangka memberi kesempatan kepada para Taruna dan Taruni untuk memperoleh pengalaman nyata didunia kerja dan pengalaman lainnya, dan diharapkan setelah lulus taruna/taruni dapat terjun langsung ke dunia kerja. Kegiatan ini juga merupakan kewajiban dari pembelajaran yang ada di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal karena merupakan pendidikan vokasi yang berbasis pada keterampilan dan keahlian yang disesuaikan dengan dunia kerja nyata. Pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kurikulum akademik yang berlaku di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal, yang diharapkan dapat mengenal lebih jauh mengenai dunia kerja. Dalam jangka panjang, melalui aktivitas ini diharapkan para taruna/taruni juga dapat merintis bagi kepentingan aktivitas penelitian tugas akhir serta sarana untuk merintis jaringan ke dunia kerja.

B. Tujuan

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan praktek kerja profesi di Kabupaten Wonogiri adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan di Kabupaten Wonogiri sesuai dengan Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) tahun 2011-2035.
2. Mengidentifikasi Daerah Rawan Kecelakaan yang ada di Kabupaten Wonogiri.
3. Memberikan rekomendasi penanganan Daerah Rawan Kecelakaan yang telah diidentifikasi untuk meningkatkan keselamatan jalan di Kabupaten Wonogiri.

C. Manfaat

Dalam pelaksanaan praktek kerja profesi dan penyusunan buku kinerja keselamatan ada beberapa manfaat yang diperoleh yaitu :

1. Bagi Kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ)
Hasil dari PKP ini dapat bermanfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan untuk memperoleh informasi mengenai Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) di Kabupaten Wonogiri.
2. Bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Wonogiri dan Instansi terkait lainnya
Manfaat dari hasil PKP ini adalah memberikan informasi mengenai Rencana Umum Keselamatan (RUNK) kepada dinas-dinas yang terkait dalam penyusunan kinerja Keselamatan Kabupaten Wonogiri serta sebagai bahan pertimbangan dalam menangani kecelakaan lalu lintas dan upaya pencegahan atau penanganan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan angka keselamatan lalu lintas.
3. Bagi Taruna Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Sebagai sarana belajar dalam mengemban ilmu pengetahuan di lapangan dengan menerapkan ilmu yang telah kami peroleh dalam pendidikan di kampus terkait keselamatan lalu lintas dan Rencana Umum Nasional Keselamatan Lalu Lintas (RUNK).

D. Ruang Lingkup

Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP) ini merupakan kegiatan dengan cakupan yang luas, maka dari itu dalam penyusunan buku kinerja keselamatan ini ditetapkan ruang lingkup sebagai berikut :

1. Kegiatan Praktek Kerja Profesi (PKP) dilaksanakan di Kabupaten Wonogiri.
2. Isi dari buku kinerja tersebut meliputi kinerja penyelenggaraan RUNK analisis keselamatan jalan dan penanganan daerah rawan kecelakaan.
3. Dalam penyusunan Buku Kinerja Keselamatan di Kabupaten Wonogiri dibatasi 5 Pilar RUNK yaitu:
 - a) Manajemen yang berkeselamatan.
 - b) Jalan yang berkeselamatan.
 - c) Kendaraan yang berkeselamatan.
 - d) Perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan.
 - e) Penanganan pasca terjadinya kecelakaan.
4. Analisis keselamatan jalan meliputi indeks fatalitas, analisis kejadian kecelakaan, identifikasi DRK, perangkingan DRK.
5. Penanganan daerah rawan kecelakaan diambil dari 3 peringkat tertinggi berdasarkan perangkingan daerah rawan kecelakaan.

E. Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan laporan Kinerja Keselamatan dalam Praktek Kerja Profesi (PKP) ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I atau Pendahuluan, diuraikan mengenai latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Pada Bab II atau Gambaran Umum, diuraikan tentang lokasi PKP, metode pelaksanaan dan pengumpulan data primer maupun sekunder.

BAB III KINERJA PENYELENGGARAAN RUNK

Pada Bab III atau Kinerja Penyelenggaraan RUNK, diuraikan tentang 5 Pilar Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) yaitu manajemen keselamatan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, pengguna jalan yang berkeselamatan, dan penanganan pasca kecelakaan.

BAB IV ANALISIS KESELAMATAN JALAN

Pada Bab IV atau Analisis Keselamatan Jalan, diuraikan tentang tingkat kecelakaan, analisis kejadian kecelakaan, identifikasi LRK, dan Perangkingan LRK.

BAB V PENANGANAN DAERAH RAWAN KECELAKAAN (DRK)

Pada Bab V Penanganan Daerah Rawan Kecelakaan (DRK), diuraikan tentang berbagai survei yang dilakukan dalam rencana penanganan LRK meliputi survei pencacahan lalu lintas, survei kecepatan sesaat, survei perilaku pengemudi, survei perilaku pejalan kaki, survei konflik lalu lintas, Inspeksi Keselamatan Jalan dan usulan penanganan LRK.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB VI diuraikan mengenai kesimpulan dan saran dari hasil pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP) di Kabupaten Wonogiri.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN